

ANALISIS PENDAPATAN ALAT TANGKAP MINI PURSE SEINE 9 GT DAN 12 GT DI PERAIRAN TELUK KUPANG

Wilhelmus Y.L. Saunoah¹, Chaterina A. Paulus², Alexander L. Kangkan³

¹Mahasiswa Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan,
Fakultas Peternakan, Kelautan dan Perikanan, Universitas Nusa Cendana

^{2,3}Dosen Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan,
Fakultas Peternakan, Kelautan dan Perikanan, Universitas Nusa Cendana
Jl. Adisucipto, Penfui 85001, Kotak Pos 1212, Tlp (030)881589

Abstrak - Pukat cincin mini merupakan alat tangkap yang efektif untuk menangkap ikan di sekitar permukaan air, namun masalah yang dihadapi nelayan dan pemilik kapal saat ini yaitu menurunnya kualitas ikan hasil tangkapan yang diakibatkan oleh lamanya waktu penangkapan ikan di laut. Meningkatnya lama trip penangkapan dapat mengakibatkan penambahan biaya dalam usaha penangkapan sehingga pendapatan menurun. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis perbedaan biaya dalam usaha penangkapan mini purse seine untuk kapal ikan berukuran 9 GT dan 12 GT, serta membandingkan pendapatan kapal mini purse seine 9 GT dan 12 GT di perairan Teluk Kupang. Metode pengumpulan data menggunakan kuisioner dan wawancara dengan jumlah sampel 16 nelayan menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli sampai Agustus tahun 2019 di Perairan Teluk Kupang. Metode analisis data menggunakan Uji T dengan menganalisis rata-rata pendapatan kapal mini purse seine ukuran 9 GT dan 12 GT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan kapal ukuran 9 GT dan 12 GT berbeda yaitu 0,001 ($P < 0,05$) dengan nilai rata-rata pendapatan kapal ukuran 9 GT pertahun sebesar Rp.626.400.000 sedangkan kapal ukuran 12 GT sebesar Rp. 955.000.000.

Kata Kunci: Pukat cincin, usaha penangkapan, perairan teluk.

Abstract – A mini purse seine is an effective fishing tool for catching fish around the water surface, but the problem faced by fishermen and boat owners today is the decline in the quality of the fish they catch due to the length of time they catch fish at sea. Increasing the length of fishing trips can result in additional costs in the fishing effort so that income decreases. The purpose of this study was to analyze the difference in costs in the mini purse seine fishing business for fishing vessels measuring 9 GT and 12 GT and to compare the income of 9 GT and 12 GT mini purse seine vessels in the waters of Kupang bay. Methods of data collection using questionnaires and interviews with a sample of 16 fishermen using a purposive sampling technique. This research was conducted from July to August 2019 in the waters of Kupang bay. The data analysis method used the T-test by analyzing the average income of mini purse seine vessels of 9 GT and 12 GT sizes. The results showed that the average income of 9 GT and 12 GT vessels were different, namely 0.001 ($P < 0.05$) with an average annual income of 9 GT vessels of 626.400.000 IDR while 12 GT vessels were 955,000,000 IDR.

Keywords: purse seine, fishing effort, bay waters.

I. PENDAHULUAN

Teluk Kupang merupakan cakupan wilayah dari kabupaten Kupang yang memiliki sumberdaya perikanan yang cukup tinggi. Potensi perikanan dimanfaatkan sebagai penunjang perekonomian oleh nelayan. Menurut KKP (2011), potensi lestari ikan pelagis di Laut Sawu sebesar 156.000 ton/tahun, dengan hasil tangkap 65.331,5 ton (91,88%), sementara penangkapan di perairan umum potensi lestarinya mencapai 9.450 ton dengan hasil tangkapan 391 ton (4,14%).

Menurut DKP (2002), nelayan adalah orang yang turut mengambil bagian dalam penangkapan ikan dari suatu kapal penangkapan ikan, baik dari anjungan (alat menetap atau apung lainnya) maupun dari pantai. Menurut Fauzi (2010), dalam mengeksploitasi (menangkap ikan) di suatu perairan dibutuhkan berbagai sarana yang merupakan faktor input yang di sebut sebagai suatu *effort* atau upaya. Input tersebut sebagai modal fisik (kapal dan alat tangkap).

Pukat cincin mini adalah jaring yang umumnya berbentuk empat persegi panjang dan digunakan untuk menangkap gerombolan ikan

permukaan (*pelagic fish*) yang digolongkan dalam kelompok jaring lingkaran. Yustom (2009) menyatakan bahwa pukot cincin mini merupakan alat tangkap yang lebih efektif untuk menangkap ikan-ikan pelagis di sekitar permukaan air. Usaha nelayan dengan alat tangkap *purse seine* menurut hasil pengamatan lapangan dan data-data statistik menunjukkan penurunan hasil tangkapan sejak tahun 2006. Hal tersebut diduga terkait dengan semakin menipisnya sumberdaya ikan di laut (Utomo *et al.*, 2013). Adanya penurunan hasil tangkapan tersebut mengakibatkan masa penangkapan (*fishing day*) semakin lama, daerah penangkapan ikan juga telah dilaporkan semakin jauh.

Masalah yang dihadapi nelayan dan pemilik kapal saat ini yaitu menurunnya hasil tangkapan yang diakibatkan oleh faktor musim dan jumlah

trip melaut. Faktor-faktor tersebut berpengaruh pada hasil tangkap nelayan sehingga mengakibatkan jumlah produksi ikan menjadi rendah dan berpengaruh pada pendapatan nelayan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan biaya dalam usaha penangkapan *mini purse seine* pada kapal berukuran 9 GT dan 12 GT, dan membandingkan pendapatan kapal mini *purse seine* 9 GT dan 12 GT di perairan Teluk Kupang.

II. METODE PENELITIAN

2.1 Waktu dan Tempat

Penelitian dilaksanakan pada Bulan Juli – Agustus 2019 dan berlokasi di Perairan Teluk Kupang, disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Lokasi Penelitian

2.2 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data yang digunakan adalah metode wawancara menggunakan kuisioner. Data yang di kumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer bersumber dari hasil wawancara menggunakan kuisioner terbuka dengan nelayan di Perairan Teluk Kupang. Metode pengambilan sampel nelayan dengan teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan, yaitu responden bersedia di wawancarai serta mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti secara terbuka, khususnya untuk juragan atau pemilik kapal. Jumlah responden yang di jadikan obyek penelitian sebanyak 10- 20 orang untuk

masing- masing alat tangkap mini *purse seine* ukuran kapal 9 GT dan 12 GT.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuisioner terbuka dengan definisi oprasional variabel sebagai berikut :

1. Pendapatan nelayan adalah nilai yang di terima dari nelayan dari hasil penjualan hasil tangkapan yang diukur dalam satuan rupiah.
2. Modal kerja adalah nilai yang di dikeluarkan oleh nelayan dalam memperoleh hasil tangkapan yang terdiri dari: bahan bakar (solar), bahan pengawet ikan (es balok) dan bekal yang di ukur dalam satuan rupiah.

2.3 Analisis Data

Analisis data yang digunakan yaitu menghitung biaya investasi meliputi biaya kapal dan biaya alat tangkap, biaya perawatan, biaya perijinan, biaya operasional (biaya gaji, biaya total), pendapatan, dan keuntungan. Aspek teknis usaha perikanan tangkap *mini purse seine* ini menggambarkan kondisi penangkapan secara teknis yang meliputi ukuran alat tangkap, metode pengoperasian, *fishing ground*, dan ukuran kapal *mini purse seine*. Sebelum menganalisis pendapatan dilakukan penghitungan biaya investasi, biaya tetap dan biaya operasional. Perbedaan pendapatan nelayan kapal *mini purse seine* 9 GT dan 12 GT dengan analisis sebagai berikut :

1. Produksi yang di hasilkan nelayan selama 1 tahun :

$$C = \text{produksi per trip} \times \text{jumlah trip}$$

2. Biaya-biaya yang dikeluarkan oleh nelayan seperti biaya investasi, biaya tetap dan biaya operasional :

$$TC = \text{biaya tetap} + \text{biaya operasional}$$

3. Penerimaan yaitu nilai produksi dari penjualan hasil tangkapan per trip dikalikan dengan banyaknya trip selama 1 tahun :

$$TR = C \times \text{trip}$$

4. Keuntungan diperoleh dari penerimaan dengan biaya total yang dihitung selama 1 tahun:

$$\pi = TR - TC$$

Setelah menghitung pendapatan, Untuk mendapat pendapatan bersih maka pendapatan kapal di kurangi dengan biaya total. Kemudian mencari perhitungan pendapatank kapal. Dengan sistem bagi hasil dari bagian juragan, dan dari bagian ABK. Dalam menganalisis pendapatan kapal selain pendapatan rata-rata responden, juga dilakukan perbandingan antara pendapatan kapal ukuran 9 GT dan 12 GT. Untuk perbandingan pendapatan kapal digunakan uji t (*t-test*) dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{\bar{X}A - \bar{X}B}{S \sqrt{\frac{1}{nA} + \frac{1}{nB}}}$$

Dimana:

$$\begin{aligned} \bar{x}A &= \text{Rata - rata pendapatan kapal 9 GT} \\ \bar{x}B &= \text{Rata - rata pendapatan kapal 12 GT} \end{aligned}$$

Dengan hipotesis:

Ho = Rata-rata pendapatan kapal *mini purse seine* ukuran 9 GT dan *Mini Purse seine* 12 GT tidak berbeda.

H1 = Rata-rata pendapatan kapal *mini purse seine* ukuran 9 GT dan *Mini Purse seine* 12 GT berbeda.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum Lokasi

Penelitian ini bertempat di lokasi perairan Teluk Kupang yaitu Pelabuhan Pendaratan Ikan Oeba. Kawasan sekitar PPI Oeba merupakan lokasi pemukiman nelayan yang berasal dari Buton (Sulawesi Tenggara), Bugis (Sulawesi Selatan), Timor Leste, juga para nelayan dari Pulau Rote dan penduduk asli setempat. Masyarakat pesisir menggantungkan hidup pada hasil laut baik dengan cara melakukan penangkapan maupun budidaya dengan menggandakan mata pencaharian sebagai nelayan (mata pencaharian pokok), juga penambah garam, dan hanya sedikit yang memiliki mata pencaharian tetap.

Alat tangkap yang digunakan oleh nelayan Oeba untuk menangkap tuna, cakalang, dan tongkol adalah pancing ulur (*handline*), armada pancing tonda (*troll line*), armada hutate (*pole and line*) dan armada pukat cincin mini (*mini purse seine*). Menurut catatan pengelola PPI Oeba tahun 2013, jumlah total armada perikanan tuna, cakalang, dan tongkol didominasi oleh armada pancing ulur 69 unit, pancing tonda 49 unit, *mini purse seine* 32 unit dan hutate (*pole and line*) 8 unit.

3.2 Hasil Penelitian

3.2.1 Aspek Ekonomi

a) Modal

Modal investasi dari kapal *mini purse seine* ukuran 9 GT dan 12 GT antara lain biaya dan alat

tangkap. Rincian rata-rata biaya investasi untuk alat tangkap *purse seine* 9 GT dan 12 GT di PPI Oeba disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1 Rata-rata Biaya Investasi Kapal Mini *Purse Seine* 9 GT dan 12 GT di PPI Oeba

Keterangan kapal <i>mini purse seine</i>	Investasi (Rp.)	
	9 GT	12 GT
Kapal (mesin, lampu set, lampu kotak, gardan)	206.250.000	381.250.000
Alat tangkap	127.250.000	143.275.000
Jumlah	333.500.000	524.525.000

Sumber: Data Primer, 2020.

Tabel 1 menunjukkan rata-rata biaya investasi kapal *mini purse seine* 9 GT sebesar 333.500.000 dan 12 GT sebesar 524.425.000 sehingga dapat disimpulkan bahwa biaya investasi masing-masing kapal berbeda.

terdiri dari biaya perijinan per tahun dan biaya perawatan per tahun. Rincian rata-rata biaya tetap kapal *mini purse seine* dapat dilihat pada Tabel 2.

b) Biaya

1. Biaya Tetap

Biaya tetap dalam usaha kapal *mini purse seine* 9 GT dan 12 GT di PPI Oeba

Tabel 2. Rata-rata Biaya Tetap per Tahun

Jenis Biaya Tetap Kapal Mini <i>Purse Seine</i>	Biaya Tetap (Rp./tahun)	
	9 GT	12 GT
Perijinan	500.000	500.000
Perawatan	142.500.000	185.500.000
Jumlah	143.000.000	186.000.000

Sumber: Data Primer, 2020.

Tabel 2 di atas menunjukkan rata-rata biaya tetap per tahun kapal *mini purse seine* 9 GT sebesar 143.000.000 dan 12 GT sebesar 186.000.000 sehingga dapat disimpulkan bahwa biaya tetap per tahun masing-masing kapal berbeda.

Biaya tidak tetap dalam usaha kapal *mini purse seine* 9 GT dan 12 GT terdiri dari biaya operasional yang dikeluarkan setiap trip untuk keperluan pada saat operasi penangkapan seperti pembelian

bahan bakar, makan (kebutuhan kecil sampai besar) dan lain-lain. Rincian rata-rata biaya operasional pada usaha kapal *mini purse seine* dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Rincian Rata-Rata Jumlah Kebutuhan Perbekalan per Trip

Jenis Biaya Tidak Tetap Kapal <i>Mini Purse Seine</i>	Biaya Tidak Tetap (Rp./trip)	
	9 GT	12 GT
BBM	887.500	1.162.500
Makanan dan kebutuhan lainnya	850.000	1.162.500
Jumlah	1.737.500	2.325.000

Sumber: Data Primer, 2020

Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata jumlah kebutuhan perbekalan per trip kapal *mini purse seine* 9 GT dan 12 GT bisa dilihat bahwa biaya perbekalan per trip kapal *mini purse seine* 12 GT membutuhkan biaya sebanyak Rp. 2.325.000 sedangkan jumlah biaya perbekalan per trip pada kapal *mini purse seine* 9 GT Rp. 1.737.500. Biaya perbekalan yang dikeluarkan kapal *mini*

purse seine 12 GT lebih banyak dibandingkan kapal *mini purse seine* 9 GT

2. Biaya Tidak Tetap

Biaya tidak tetap dalam usaha kapal *mini purse seine* 9 GT dan 12 GT di PPI Oeba terdiri dari biaya BBM dan makanan serta kebutuhan lainnya per tahun dan biaya perawatan per tahun. Rincian rata-rata biaya tetap kapal *mini purse seine* dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 4 Rincian Rata-Rata Jumlah Kebutuhan Perbekalan Per Tahun

Jenis Biaya Tidak Tetap Kapal <i>Mini Purse Seine</i>	Biaya Tidak Tetap (Rp./tahun)	
	9 GT	12 GT
BBM	191.700.000	251.100.000
Makanan dan kebutuhan lainnya	183.600.000	251.100.000
Jumlah	375.300.000	502.200.000

Sumber: Data Primer, 2020.

Tabel 4 menunjukkan bahwa biaya perbekalan per tahun kapal *mini purse seine* 12 GT membutuhkan biaya sebanyak Rp. 502.200.000 ; sedangkan jumlah biaya perbekalan per tahun pada kapal *mini purse seine* 9 GT Rp.375.300.000.

3. Biaya Total

Biaya total merupakan total biaya yang terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap. Rincian rata-rata biaya total usaha kapal *mini purse seine* 9 GT dan 12 GT dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 Rincian Biaya Total Kapal *Mini purse seine* 9 GT dan 12 GT

Biaya Kapal <i>Mini Purse Seine</i>	9 GT (Rp./tahun)	12 GT (Rp./tahun)
Biaya tetap	143.000.000	186.000.000
Biaya tidak tetap	375.300.000	502.200.000
Total biaya	518.300.000	688.200.000

Sumber: Data Primer, 2020.

Tabel 5 menunjukkan bahwa biaya tetap kapal *mini purse seine* 12 GT membutuhkan biaya sebanyak Rp. 688.200.000; sedangkan 9 GT Rp. 518.300.000.

c) Pendapatan

Rincian pendapatan kapal *mini purse seine* 9 GT dan 12 GT di PPI Oeba dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6 Rincian Pendapatan Kapal *Mini Purse Seine* 9 GT dan 12 GT

Responden nelayan <i>mini purse seine</i>	Pendapatan Nelayan (RP)	
	9 GT/trip	12 GT/trip
1.	2.500.000	4.500.000
2.	2.700.000	4.250.000
3.	2.750.000	4.500.000
4.	3.000.000	4.500.000
5.	2.750.000	3.750.000
6.	3.500.000	4.500.000
7.	3.000.000	5.000.000
8.	3.000.000	4.000.000
Jumlah	23.200.000	35.000.000
Rata-rata	2.900.000	4.437.500

Sumber: Data Primer, 2020.

Tabel 6 menunjukkan bahwa rata-rata Pendapatan dari kapal *mini purse seine* 9 GT Rp. 2.900.000 dan Rata-rata Pendapatan dari kapal *mini purse seine* 12 GT Rp. 4.437.500.

d. Keuntungan

Keuntungan merupakan kelebihan yang diperoleh dari seluruh penerimaan setelah

dikurangi seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Penerimaan yang diperoleh harus dapat menutupi biaya serta mengembalikan modal. Rincian rata-rata keuntungan yang diperoleh dari pendapatan kapal *mini purse seine* 9 GT dan 12 GT dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Keuntungan Rata-rata Per Tahun Kapal *Mini purse seine* 9 GT dan 12 GT

Uraian	Keuntungan (Rp/tahun)	
	Kapal <i>Mini purse seine</i> 9 GT	Kapal <i>Mini purse seine</i> 12 GT
Pendapatan	626.400.000	955.000.000
Biaya total	518.300.000	688.200.000
Keuntungan	108.100.000	266.800.000

Sumber: Data Primer, 2020.

Tabel 7 menunjukkan bahwa keuntungan atau pendapatan bersih kapal *mini purse seine* 9 GT sebesar Rp. 108.100.000/tahun; sedangkan keuntungan atau pendapatan bersih kapal *mini purse seine* 12 GT sebesar Rp. 266.800.000 / tahun.

3.2.2 Analisis Pendapatan

Analisis pendapatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik dengan Uji-T dengan membandingkan

perbedaan pendapatan kapal *mini purse seine* 9 GT dan 12 GT. Pada penelitian ini responden kapal *mini purse seine* 9 GT dan 12 GT masing-masing sebanyak 8 orang. Hasil penelitian terhadap nilai rata-rata pendapatan nelayan kapal *mini purse seine* 9 GT dan 12 GT diperlihatkan pada Tabel 8.

Tabel 8 Rata-rata Pendapatan Kapal Mini Purse Seine 9 GT dan 12 GT

Responden	Pendapatan Nelayan (RP)	
	Mini purse seine 9 GT/ Tahun	Mini purse seine 12GT/ Tahun
1	540.000.000	972.000.000
2	583.200.000	918.000.000
3	540.000.000	972.000.000
4	648.000.000	972.000.000
5	594.000.000	810.000.000
6	756.000.000	972.000.000
7	648.000.000	1.080.000.000
8	648.000.000	864.000.000
Jumlah	5.011.200.000	7.560.000.000
Rata-rata	626.400.000	955.000.000

Sumber: Data Primer, 2020.

Tabel 8 menunjukkan pendapatan rata-rata nelayan tertinggi adalah 12 GT sebesar Rp 955.000.000 dibandingkan dengan nelayan 9 GT sebesar Rp 626.400.000. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan nelayan dari kapal ukuran 9 GT dan 12 GT berbeda yaitu 0,001 ($P < 0,05$).

3.3 Pembahasan

Pada hasil penelitian ini, nelayan *mini purse seine* di PPI Oeba ditemukan pada saat wawancara keseluruhan merupakan pekerja usia produktif. Umur responden yang diwawancarai berkisar antara 20-60 tahun. Kapal yang digunakan dalam pengoperasian alat tangkap *mini purse seine* terdiri dari kapal yang dimiliki oleh pemilik sendiri tetapi dipegang kendali oleh kapten kapal. Kapal *mini purse seine* yang dimiliki berukuran 9 – 15 GT, tapi yang diambil dalam penelitian ini adalah kapal *mini purse seine* berukuran 9 GT dan 12 GT. Kapal *mini purse seine* yang berukuran 9 GT memiliki ukuran panjang 14 meter, lebar 3,20 meter, dan tinggi 1,5 meter; sedangkan kapal *mini purse seine* yang berukuran 12 GT memiliki ukuran panjang 16 meter, lebar 4 meter dan tinggi 1,60 meter. Kapal *mini purse seine* ini menggunakan 2 mesin dengan merk *Mitsubishi* dan *Yanmar TF 300*, dengan kekuatan mesinnya 600 rpm.

Operasi penangkapan ikan dengan *mini purse seine* biasanya dimulai dari sore hari (sekitar pukul 15.00 WITA) hingga dini hari (sekitar pukul 03.00 atau 04.00 WITA). Dalam satu trip berlangsung sampai 24 jam/hari. Untuk satu bulan sekitar 21-24 kali trip. Daerah

penangkapan ikan di sekitar wilayah perairan Teluk Kupang, sekitar Pulau Kera (Perairan Kabupaten dan sekitarnya), Perairan Otan (Pulau Semau) dan Perairan Sekala (bagian selatan Kupang). Sistem bagi hasil tangkapan yang diterapkan oleh nelayan yang mengoperasikan kapal *mini purse seine* adalah diatur berdasarkan kesepakatan antara pemilik kapal dan nelayan yaitu 60% untuk pemilik kapal dan 40% untuk nelayan.

Hasil penelitian pada Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata biaya investasi kapal *mini purse seine* 9 GT dan 12 GT, dapat dilihat bahwa rata-rata biaya investasi mempunyai investasi masing-masing yang berbeda. Hal ini disebabkan dari kemampuan modal untuk membeli kapal, alat tangkap, mesin, lampu, dan gardan ada yang membeli baru dan ada pula yang membeli bekas. Hal ini tergantung dari pemilik kapal ingin membeli barang baru atau barang bekas yang diperbarui lagi. Jumlah biaya investasi untuk kapal *mini purse seine* 9 GT adalah Rp.333.500.000 sedangkan jumlah biaya investasi kapal *mini purse seine* 12 GT adalah Rp. 524.525.000. Biaya investasi merupakan alat apa saja yang digunakan di kapal *mini purse seine* 9 GT dan 12 GT. Selisih tersebut dikarenakan juragan kapal *mini purse seine* 9 GT dan 12 GT ada yang membeli kapal yang bekas dan baru.

Dalam suatu usaha perikanan diperlukan modal atau biaya investasi untuk mendukung kegiatan perikanan. Menurut Wismaningrum *et. al.*, (2013), modal merupakan faktor yang utama dalam suatu usaha termasuk usaha penangkapan. Modal yang dibutuhkan dalam usaha

apenangkapan ikan adalah besarnya investasi dalam bentuk kapal, alat tangkap, mesin kapal, dan peralatan lainnya.

Hasil penelitian pada Tabel 5 menunjukkan bahwa rata-rata biaya total kapal *mini purse seine* 12 GT membutuhkan biaya sebanyak Rp. 688.200.000; sedangkan jumlah biaya tetap pada kapal *mini purse seine* 9 GT Rp. 518.300.000. Salah satu faktor yang mempengaruhi besarnya biaya tetap untuk perawatan kapal adalah tingkat kerusakan dari alat tangkap, *body* kapal, mesin, dan lampu. Biaya perijinan dari kapal *mini purse seine* 9 GT dan 12 GT sama besarnya; namun terdapat perbedaan pada biaya penyusutan kapal *mini purse seine* 9 GT lebih kecil dibandingkan kapal *mini purse seine* 12 GT sebesar Rp.143.000.000 dan Rp. 186.000.000.

Biaya tidak tetap dalam usaha kapal *mini purse seine* 9 GT dan 12 GT terdiri dari biaya operasional yang dikeluarkan setiap trip untuk keperluan pada saat operasi penangkapan seperti pembelian bahan bakar, makan (kebutuhan kecil sampai besar) dan lain-lain. Jumlah biaya perbekalaan yang di keluarkan per tahun kapal *mini purse seine* 12 GT membutuhkan biaya sebanyak Rp. 502.200.000; sedangkan jumlah biaya perbekalan per tahun pada kapal *mini purse seine* 9 GT Rp. 375.300.000.

Hasil penelitian pada Tabel 6 menunjukkan bahwa pendapatan dari kapal *mini purse seine* 9 GT Rp. 2.900.000 dan 12 GT sebesar Rp. 4.437.500. Pendapatan kapal *mini purse seine* 9 GT dan 12 GT berbeda-beda disebabkan oleh banyak faktor yang mempengaruhi hasil tangkapan ikan dan harga yang berlaku saat itu.

Besaran biaya yang dikeluarkan nelayan juragan relatif bervariasi. Hal ini dikarenakan jarak tempuh melaut, waktu yang dibutuhkan dalam 1 kali melaut dan jumlah ABK yang mengikuti operasi penangkapan ikan.

Pendapatan merupakan hasil dari nilai berupa uang dari usaha yang dijalankan. Pendapatan pada usaha penangkapan ikan adalah nilai jual dari hasil tangkapan setelah operasi penangkapan selesai dilakukan. Nilai pendapatan tergantung dari jenis dan berat total ikan yang tertangkap dan di jual.

Sistem bagi hasil nelayan *mini purse seine* ini adalah 60 : 40 ; dimana Bagian 60% untuk pemilik kapal (juragan) sisanya 40% untuk ABK. Pembagian sistem bagi hasil ABK 40% dengan jumlah ABK untuk kapal 9 GT adalah 10 orang dan 12 GT adalah 10 orang. Menurut

Wismaningrum (2013), pendapatan merupakan nilai uang yang didapat dari hasil penjualan produksi ikan yang dipengaruhi oleh besarnya jumlah ikan hasil tangkapan dan harga yang terbentuk pada saat didaratkan. Pendapatan berasal dari jumlah produksi ikan dikalikan dengan harga ikan.

Berdasarkan hasil uji statistik diketahui bahwa nilai Sig.2 tailed adalah 0,001. Menurut Wiratna (2014) Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($P < 0,05$) sehingga diinterpretasikan bahwa kedua populasi mempunyai rata-rata pendapatan yang berbeda. Dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini bermakna rata-rata pendapatan kapal *mini purse seine* 9 GT dan 12 GT berbeda. Pendapatan rata-rata kapal *mini purse seine* 9 GT per trip sebesar Rp. 2.900.000 dengan rata-rata pendapatan per tahun sebesar Rp. 626.400.000; sedangkan rata-rata pendapatan kapal *mini purse seine* 12 GT per trip sebesar Rp. 4.437.500 dengan rata-rata pendapatan pertahun sebesar Rp. 955.000.000. Perbedaan pendapatan ini disebabkan karena seperti kapasitas produksi, biaya yang di keluarkan saat melaut, jarak tempuh saat melaut serta jumlah ABK yang berbeda. Untuk jumlah ABK pada kapal *mini purse seine* 9 GT sebanyak 10 orang dan untuk kapal *mini purse seine* 12 GT sebanyak 10 orang yang artinya jumlah ABK sama dan bukan merupakan faktor yang mempengaruhi pendapatan.

IV. KESIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan biaya usaha penangkapan dan rata-rata pendapatan *mini purse seine* untuk kapal ukuran 9 GT dan 12 GT. Perbedaan pendapatan di pengaruhi oleh kapasitas produksi, biaya yang di keluarkan saat melaut, jarak tempuh saat melaut, dan jumlah ABK yang berbeda serta faktor lainnya seperti, jumlah trip per tahun, pengalaman, umur dan ukuran mesin serta kondisi iklim (cuaca).

DAFTAR PUSTAKA

- Brandt VA. 2005. *Fish Catching Methode of The World 4th Edition*. Fishing News Books Ltd. England.
- DKP. 2002. Keputusan menteri kelautan dan Perikanan

- DKP. 2012. Data Kondisi Umum Morodemak, Demak. Pelabuhan Perikanan Pantai Morodemak. 2009-2013. Laporan Statistik Pelabuhan Perikanan Pantai. Morodemak Tahun 2009-2013. Demak.Diniah. 2008. Pengenalan Perikanan Tangkap. Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor. 62 hal.
- Fauzi, A. 2010. *Ekonomi Perikanan*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 224 hlm.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *SPSS untuk Penelitian*. Pustaka Baru. Yogyakarta.
- Wijopriono dan Abdul Samad Genisa, 2003. Kajian terhadap Laju Tangkap dan Komposisi Hasil Tangkapan Purse Seine Mini di Perairan Pantai Utara Jawa Tengah. Torani ISSN : 0853-4489. Jurnal Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin. Makassar. 13(1) : 44-50
- Wismaningrum, Kristina Endah, Ismail, dan Aristi Dian Purnama Fitri. 2013. Analisis Finansial Usaha Penangkapan One Day Fishing dengan Alat Tangkap Multigear di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tawang Kabupaten Kendal. Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology. 2 (3) : 263-372.
- Yustom. 2009. Analisis Kapasitas Penangkapan (Fishing Capacity) Pada Perikanan Pursein di Kabupaten Aceh Timur Provinsi Nanggroe Aceh Darusalam. [Tesis]. Institut Pertanian Bogor, Bogor